

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*) PADA UNIT USAHA SYARIAH BANK KALTIMTARA

Mat Juri¹, Ibrahim MS², Sulfiana³

matjuri96@yahoo.com¹, ibrahimmusa@polnes.ac.id², sulfianawijaya@gmail.com³

¹²³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda.

¹²³ Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Samarinda

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan BPD Kaltimara Syariah periode 2014-2018 dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Alat analisis yang dipergunakan adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), sedangkan metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia, yang memiliki laporan tahunan periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan BPD Kaltim selama periode 2014-2018 dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPF (*Non Performing Finance*) dikatakan cukup baik dan dari analisis risiko likuiditas yang diwakili dengan rasio FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dapat dikatakan cukup likuid. Sedangkan dari segi GCG (*Good Corporate Governance*) kinerja Bank baik serta secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi rentabilitas (*earnings*) yaitu dengan menganalisis rasio ROA (*Return On Assets*) atau perolehan laba berdasarkan aset dan rasio NIM (*Net Interest Margin*) atau kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya Bank dikatakan baik dan rasio BOPO (*Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional*) dikatakan kurang efisien dalam pengolahan laba. Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi permodalan dengan menganalisis perbandingan rasio modal terhadap ATMR (*Aktiva Tertimbang Menurut Risiko*) yang diwakili dengan menghitung rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank dikatakan sangat baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, BPD Kaltimara Syariah, Kesehatan Bank, RGEC

Abstract

The purpose of this study was to analyze the financial performance of the BPD Kaltimara Syariah for the 2014-2018 period using the RGEC method approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). The analytical tool used is the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital), while the research method uses descriptive quantitative approach. The object of this research is the East Kalimantan Regional Development Bank registered in the Bank Indonesia directory, which has annual reports from 2014 to 2018. Data collection techniques used are documentation techniques and library techniques. The results showed the overall financial performance of BPD Kaltimara Syariah during the 2014-2018 period in terms of risk profile, namely by analyzing credit risk represented by the ratio of NPF (Non Performing Finance) said to be quite good and from liquidity risk analysis represented by FDR ratio (Finance to Deposit Ratio) can be said to be quite liquid. While in terms of GCG (Good Corporate Governance) the Bank's performance is good and overall financial performance in terms of earnings (earnings) is by analyzing the ROA (Return On Assets) or profit based on assets and the ratio of NIM (Net Interest Margin) or management capability in controlling Bank costs are said to be good and the BOPO ratio (Operational Costs at Operational Income) is said to be less efficient in processing profits. Overall financial performance in terms of capital by analyzing the ratio of capital to ATMR (Risk Weighted Assets) represented by calculating the ratio The Bank's CAR (Capital Adequacy Ratio) is said to be very good.

Keywords: Financial Performance, BPD Kaltimara Syariah, Health of Bank, RGEC

PENDAHULUAN

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru dalam menilai kesehatan bank dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Prinsip penilaian kesehatan perbankan menurut SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah berorientasi risiko,



proporsionalitas, materialitas, signifikansi, terstruktur dan komprehensif, dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Metode RGEC yang terdapat pada Surat Edaran No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 adalah pengganti tata cara perhitungan pada metode CAMELS tahun 2004 yang terdiri dari ukuran-ukuran perusahaan mulai dari *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*, serta *Sensitivity to Market Risk*.

Perbankan dalam kehidupan suatu negara mempunyai peranan penting untuk memajukan perekonomian Negara dan menjadi salah satu agen pembangunan (*agen of development*). Hal ini dikarenakan fungsi utama dari perbankan itu sendiri adalah sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai fungsi intermediasi keuangan (*financial intermediary function*). Bank Syariah di Indonesia didirikan pertama kali pada tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Dengan adanya Bank Syariah umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank dengan sistem bagi hasil (non bunga) untuk pembagian keuntungan dalam kegiatannya. Besarnya bagi hasil (*profit sharing*) ini ditentukan diawal perjanjian. Berbeda dengan bunga, prosentase bagi

hasilnya belum tentu sama setiap bulan. Dengan adanya perkembangan sektor perbankan syariah yang sangat pesat serta eksistensi Bank Syariah yang saat ini populer, dan antusiasme masyarakat terhadap Bank Syariah semakin meningkat. Hal ini mendorong pihak perbankan untuk lebih meningkatkan tingkat kesehatan perbankan menjadi lebih baik sehingga berbagai macam resiko bisa dihindari serta dapat mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini. Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan.

Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yang merujuk pada metode RGEC yang terdapat pada Surat Edaran No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 yaitu, profil risiko (*risk profile*) yang akan menghitung faktor-faktor risiko perusahaan dengan menggunakan rasio *Non Performing Finance* (NPF) sebagai proksi dari risiko kredit dan rasio *Financing to Deposite Ratio* (FDR) sebagai proksi dari risiko likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh dari hasil penerapan GCG dalam perusahaan, rentabilitas (*Earnings*) menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM), permodalan (*Capital*) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara atau yang lebih dikenal saat ini adalah BPD Kaltimtara adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang bergerak dibidang jasa keuangan. Bankaltimtara didirikan 14 Oktober 1965, pendirian Bank Pembangunan Daerah Kaltimtara bertujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan, perekonomian serta pembangunan daerah. Kehadiran Bank Pembangunan Daerah Kaltim juga dimaksudkan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dalam Sosial Ekonomi dan Bisnis



rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Kemudian Bank Kaltimtara mendirikan Unit Usaha Syariah Bankaltimtara sejak dikeluarkan UU no. 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan unit Syariah, yang kemudian wacana tersebut semakin kuat dengan adanya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang bunga bank tahun 2003 dan dikeluarkannya PBI No.8/3/PBI/2006 yang memungkinkan membuka layanan Syariah di kantor cabang konvensional. Bank Kaltimtara Syariah resmi memulai operasinya pada tanggal 27 Desember 2006 berdasarkan surat izin Bank Indonesia No. 8/7/DS/Smr. Bank Kaltimtara Syariah dengan motto “Solusi Membawa Berkah” diharapkan kehadirannya mampu memacu pertumbuhan ekonomi serta menggerakkan sektor riil sehingga kehadirannya dapat membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh warga Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya.

Berdasarkan laporan keuangan (*Annual Report*) BPD Kaltimtara Unit Usaha Syariah yang di publikasikan pada tahun 2014 Bank Kaltimtara Unit Syariah, khususnya dalam pencapaian laba yaitu sebesar Rp 15,16 miliar atau menurun 55,6%. Menurunnya laba lebih disebabkan oleh faktor perlambatan ekonomi dan faktor lainnya yang turut memicu ekspansi pembiayaan yang diukur dari nilai Finance to Deposit Ratio (FDR) menurun (2,46)%. Meskipun demikian, catatan UUS BPD Kaltim cukup baik dalam pencapaian DPK yang meningkat sebesar 3,21% dan pembiayaan meningkat sebesar 0,91%. Nilai peningkatan/penurunan masing-masing ratio keuangan UUS BPD Kaltim adalah sebagai berikut: CAR 6,67% NPF (2,59)%, ROA (1,90)% dan BOPO (5,48)%. Sementara itu, pencapaian laba yang menurun di tahun 2015 24,70% lebih disebabkan oleh besarnya biaya penyusutan aktiva *ijarah* yang telah jatuh Tempo. Hal ini tidak menutup kemungkinan merupakan indikasi kurang maksimalnya kinerja perusahaan jika dilihat dari indikator pendapatan dan pengelolaan risiko, atau kemungkinan adanya faktor lain seperti krisis ekonomi nasional dan global.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian replikasi terhadap rasio dari penelitian terdahulu. Adapun rasio yang digunakan dari penelitian terdahulu yaitu, rasio NPF, FDR, ROA, NIM dan CAR. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan rasio BOPO karena dari fenomena yang terjadi biaya operasional bank kaltimtara syariah terjadi peningkatan tidak stabil, hal inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk menambahkan rasio BOPO dan dengan adanya rasio tersebut juga akan membedakan dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti termotivasi untuk menganalisis kesehatan BPD Kaltimtara Unit Syariah di tahun 2014 – 2018 jika diukur dengan menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dan hanya difokuskan pada perhitungan komponen *Risk Profile, Earning, dan Capital* dengan menggunakan rasio NPF, FDR, ROA, NIM dan CAR sedangkan khusus untuk indikator GCG (*Good Corporate Governance*) tidak dilakukan penelitian, faktor GCG tersebut merupakan keterbatasan dari penelitian ini, akan tetapi tetap dimasukkan sebagai pelengkap penelitian karena faktor GCG merupakan satu Sosial Ekonomi dan Bisnis



kesatuan yang tidak terpisahkan dari Surat Edaran BI No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011

tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam metode RGEC, GCG tidak dapat diperhitungkan secara kuantitatif karena GCG tidak tercermin melalui angka-angka dalam laporan keuangan yang dipublikasikan tetapi lebih mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola bank secara baik.

Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder adalah dengan cara melakukan studi pustaka dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan informasi yang erat hubungannya dengan penelitian sebagai pedoman pokok untuk mencari data yaitu yang berkaitan dengan skripsi.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) diperoleh dari dokumen laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Faktor Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. **NPF (*Non Performing Finance*)**



Sumber : Data diolah, 2019

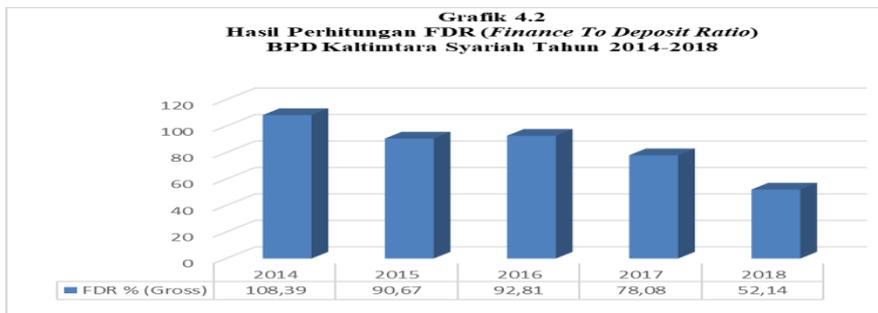
Pada Grafik 4.1 secara keseluruhan NPF (*Non Performing Finance*) BPD Kaltimara Syariah selama tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan kualitas. NPF tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,90%, diikuti tahun 2014 sebesar 7,76% dan posisi terendah pada tahun 2018 sebesar 4,39%. Penurunan kualitas NPF pada BPD Kaltimara Syariah tahun 2014-2018 disebabkan karena lesunya penyaluran pembiayaan dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK Sepanjang 2014,tahun Sosial Ekonomi dan Bisnis



2015 dan tahun 2016 rasio pembiayaan (NPF) Perbankan Syariah konsisten berada diatas 4,50% meskipun pada akhir tahun berhasil ditekan pada kisaran 4,50%.

Tahun 2014 ke tahun 2015 penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1,80 %. Sedangkan pada tahun 2016 naik sebesar 37,46% dari tahun sebelumnya dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,90% sedangkan pada tahun 2018 kenaikan rasio NPF naik sebesar 2,44%. UUS BPD Kaltimara Syariah melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas pembiayaan yang berujung pada membaiknya rasio NPF tahun 2018 yaitu sebesar 4,39%, turun 0,11% jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar 4,50%. Secara keseluruhan kondisi NPF (*Non Performing Finance*) BPD Kaltimara periode tahun 2014-2018 dalam kategori “Cukup Sehat” karena berada di bawah 5%.

b. FDR (*Finance to Deposit Ratio*)



Sumber : Data diolah, 2019

Pada Grafik 4.2 secara keseluruhan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) BPD Kaltimara Syariah selama tahun 2014-2018 mengalami pergerakan yang membaik. FDR terbaik terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 52,14% diikuti tahun 2017 sebesar 78,08% dan sebesar 90,67% pada tahun 2015. Peningkatan FDR (*Finance to Deposit Ratio*) pada BPD Kaltimara Syariah tahun 2016 disebabkan karena lesunya penyaluran Pembiayaan dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Tahun 2015 FDR mengalami penurunan sebesar 16,34% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,36% itu disebabkan karena penyaluran pembiayaan yang tidak maksimal. Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 15,87% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 7,74%. Secara keseluruhan kondisi FDR (*Finance to Deposit Ratio*) BPD Kaltimara Syariah periode tahun 2014-2018 dalam kategori “Baik” karena masih berada dibawah 100%.

Penilaian Faktor GCG (*Good Corporate Governance*)



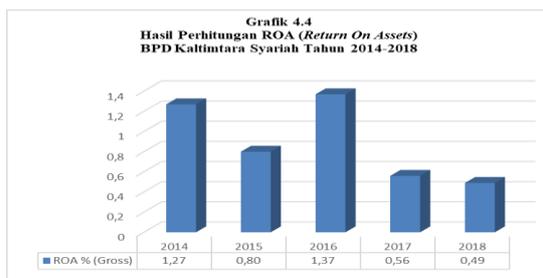
Sumber : Laporan Tahunan 2014-2018

Pada Grafik 4.3 secara keseluruhan GCG (*Good Corporate Governance*) BPD Kaltim tara Syariah selama tahun 2014-2018 dalam kategori “Baik”. Berdasarkan hasil self assessment GCG BPD Kaltim tara Syariah mengalami trend peningkatan kualitas pada periode 2014-2018. BPD Kaltim tara Syariah telah menjalankan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam kegiatan perbankannya yang diwujudkan dengan menerapkan 5 (lima) prinsip wajib tata kelola perusahaan, yaitu :

Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggungjawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*).

Penilaian Faktor Rentabilitas (*Earning*)

a. ROA (*Return On Assets*)



Sumber : Data diolah, 2019

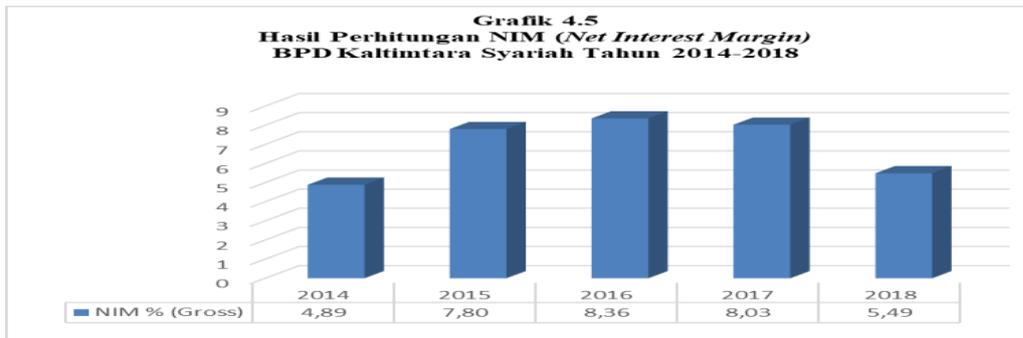
Pada Grafik 4.4 secara keseluruhan ROA (*Return On Assets*) BPD Kaltim tara Syariah selama tahun 2014-2018 mengalami penurunan kualitas. ROA tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,41%, diikuti tahun 2014 sebesar 1,27% dan posisi terendah pada tahun 2018 sebesar 0,49%. Penyusutan ROA pada BPD Kaltim tahun 2012-2014 disebabkan karena adanya penurunan laba sebelum pajak serta penurunan rata-rata total asset, kendati ada peningkatan rata-rata total asset pada tahun 2014 namun tidak diimbangi dengan peningkatan laba sebelum pajak di tahun yang sama.

Tahun 2015 laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 37,00% dari jumlah laba sebelum pajak penghasilan tahun 2014 sebesar 1,27% . Pada tahun 2016 laba sebelum pajak diperoleh sebesar Rp 23,196 milyar lebih rendah dari yang ditargetkan sebesar Rp 27,199 milyar namun lebih tinggi dari pencapaian tahun 2015 yang lalu sebesar Rp 11,123 milyar. Jadi pada tahun 2016



mengalami peningkatan rasio sebesar 72,25% dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 pencapaian laba sebesar Rp 13,150 juta, turun 1,14% dibandingkan realisasi laba tahun 2017 sebesar Rp 13,302,- juta. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 turun sebesar 11,86 %. Secara keseluruhan kondisi ROA (*Return On Assets*) BPD Kaltim periode tahun 2014-2018 dalam kategori “Kurang Sehat” karena berada di bawah 0,50%.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

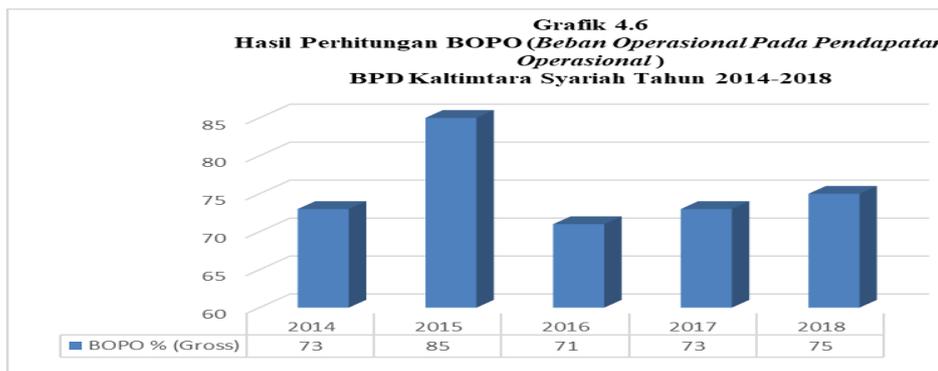


Sumber : Data diolah, 2019

Pada Grafik 4.5 secara keseluruhan NIM (*Net Interest Margin*) BPD Kaltimantara Syariah selama tahun 2014-2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif. NIM tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,36% diikuti tahun 2017 sebesar 8,03% dan posisi terendah pada tahun 2014 sebesar 4,89%.

Peningkatan NIM (*Net Interest Margin*) pada BPD Kaltimantara Syariah tahun 2015 disebabkan karena meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar 59,50% dari posisi tahun 2014 sebesar 4,89%. Pendapatan bunga bersih tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,17% dari tahun sebelumnya, kenaikan tersebut disebabkan karena penyaluran pembiayaan dan pemberian dana pihak ketiga juga berjalan dengan lancar. Tahun 2018 pendapatn bunga bersih terealisasi sebesar Rp 1,198.219 milyar turun sebesar Rp 375 milyar atau 23,845 dari tahun 2017 sebesar Rp 1.573 milyar jadi dari rasio tahun 2017 ke tahun 2018 mengalmi penurunan sebesar 31,63%. Secara keseluruhan kondisi NIM (*Net Interest Margin*) BPD Kaltimantara Syariah periode tahun 2014-2015 dalam kategori “ Sangat Sehat” karena berada diatas 5%.

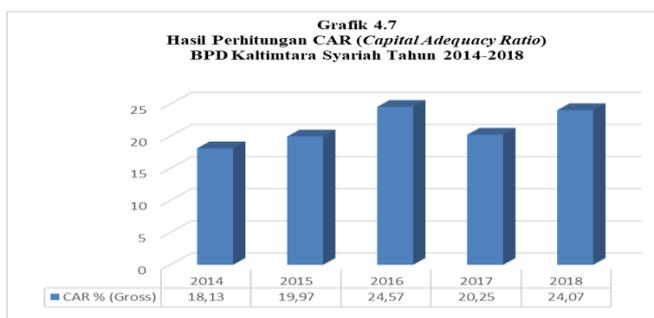
C. BOPO (*Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional*)



Pada Grafik 4.6 secara keseluruhan BOPO (*Biaya Operasioanl Pada Pendapatan Operasional*) BPD Kaltimtara Syariah selama tahun 2014-2018 mengalami penurunan kualitas. BOPO tertinggi pada tahun 2015 kemudian diikuti pada tahun 2018. Biaya operasional pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 99,581,- juta atau naik sebesar 13,37% dari jumlah biaya operasional tahun 2014 yang sebesar Rp 744,610.- juta. Kemudian tahun 2016 mengalami Penurunan sebesar 14% dari tahun 2015. BOPO pada tahun 2017 menunjukkan angka 73% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun 2018 realisasi BOPO berada pada angka 75% atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2017. Dengan posisi BOPO tersebut menunjukkan bahwa operasional bank masih dikelola secara kurang efisien. Secara keseluruhan kondisi CAR BPD Kaltimtara Syariah periode tahun 2014-2018 masih dalam kategori “Tidak Sehat” karena berada dibawah 97%.

Penilaian Faktor Permodalan (*Capital*)

Penilaian faktor permodalan (*Capital*) ini dengan menghitung rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).



Sumber : Data diolah, 2019

Pada Grafik 4.7 secara keseluruhan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) BPD Kaltimtara Syariah selama tahun 2014-2018 mengalami kenaikan kualitas. CAR tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 24,57%, diikuti tahun 2018 sebesar 24,07% dan posisi terendah pada tahun 2014 sebesar 18,13%.

Tahun 2015 CAR mengalami peningkatan sebesar 40,14% peningkatan tersebut tersebut dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan modal dibandingkan dengan jumlah ATMR. Pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 23,03% dari tahun sebelumnya, akan tetapi di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 17,50% dari tahun 2016. Penuruna tersebut disebabkan karena pertumbuhan modal lebih lebih rendah dibanding dengan pertumbuhan ATMR. Namun pada tahun 2018 Rasio Car mengalami peningkatan sebesar 18,86 % dari tahun sebelumnya . Secara keseluruhan kondisi CAR BPD Kaltimtara syariah periode tahun 2014-2018 masih dalam kategori “Sangat Sehat” karena berada diatas 15%.

a. Kriteria Penilaian Tahun 2014

Faktor Profil Risiko BPD Kaltimtara Syariah pada tahun 2014 termasuk cukup sehat, BPD Kaltimtara Syariah tidak mampu menyalurkan Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga secara baik. Kemungkinan kerugian yang dihadapi BPD Kaltimtara Syariah dari risiko inheren tergolong tinggi dan kualitas Sosial Ekonomi dan Bisnis



penerapan manajemen risiko secara kriteria tidak baik. Seperti diketahui bersama, profil risiko merupakan salah satu tolak ukur dalam penilaian kesehatan bank, karena dua rasio ini yaitu NPF dan FDR adalah perbandingan antara dana yang diperoleh oleh bank melalui DPK (Dana Pihak Ketiga) dan dana yang dilepas bank dalam bentuk kredit.

Apabila dua rasio ini saling bertolak belakang seperti contoh lebih banyaknya dana yang masuk dibanding dengan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, maka bisa dikatakan bank tidak maksimal dalam mengelola dana DPK (Dana Pihak Ketiga) dan tidak maksimal dalam menghasilkan laba melalui pendapatan bunga karena setiap dana yang dihimpun oleh bank memiliki biaya atau yang lebih dikenal dengan sebutan *cost of fund* (biaya dana), apabila dana DPK ini tidak dimaksimalkan dalam bentuk pembiayaan, maka bank akan kesulitan dalam menutupi biaya dana tersebut seperti bunga deposito yang harus dibayar ke deposan, bunga tabungan yang harus dibayar ke nasabah serta biaya-biaya lainnya terkait penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Faktor selanjutnya yaitu rentabilitas, pada tahun 2014 BPD Kaltimara Syariah mempunyai rentabilitas yang sehat, ini berarti BPD Kaltimaramasih sangat mampu dalam menghasilkan laba dalam menggunakan serta memaksimalkan aset – aset perusahaan yang ada. Komponen selanjutnya yaitu faktor permodalan, pada komponen ini BPD Kaltim menunjukkan kriteria tidak sehat, dengan kata lain BPD Kaltimara Syariah pada tahun 2014 mengalami ketidakcukupan dalam permodalan dan sangat rentang terhadap profil risikonya. Kriteria ini juga menunjukkan bahwa BPD Kaltimara Syariah tidak mampu dalam pengelolaan permodalan bank. Secara keseluruhan, kinerja BPD Kaltimara Syariah pada tahun 2014 masih tergolong bagus.

b. Faktor Penilaian Tahun 2105

Faktor Profil Risiko BPD Kaltimara Syariah pada tahun 2015 termasuk cukup sehat, kendati pada rasio NPF, BPD Kaltimara Syariah mengalami penurunan kualitas dari tahun sebelumnya 2014. Rasio NPF ini meningkat disebabkan adanya peningkatan kredit bermasalah pada BPD Kaltim, kenaikan persentase NPF ini ikut menarik persentase FDR menjadi naik atau dengan kata lain, dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit tidak berbanding proporsional.

Apabila kredit bermasalah semakin meningkat maka akan berdampak pada likuiditas dalam pemenuhan dana bagi nasabah, karena dana yang disalurkan dalam bentuk kredit berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika banyak dana yang belum kembali pada bank (kredit macet) maka akan menyulitkan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan dana bagi nasabah dan ini akan berdampak pada risiko reputasi bank yang pada akhirnya, nasabah tidak akan menabung kembali pada bank tersebut dikarenakan dana yang ditabung susah dicairkan. BPD Kaltimara Syariah pada tahun 2015 ini memasuki fase kurang sehat dari sisi kredit, terlihat dari persentase NPF yang meningkat dibanding tahun 2014. Kemungkinan kerugian yang dihadapi BPD Kaltim dari risiko inheren tergolong tinggi dan kualitas penerapan manajemen risiko secara umum kurang sehat. Selanjutnya faktor rentabilitas, Sosial Ekonomi dan Bisnis



pada tahun 2015 BPD Kaltim mempunyai rentabilitas yang sangat sehat, ini berarti BPD Kaltimara Syariah masih sangat mampu dalam menghasilkan laba dalam menggunakan serta memaksimalkan aset – aset perusahaan yang ada.

Komponen selanjutnya yaitu faktor permodalan, pada komponen ini BPD Kaltim menunjukkan kriteria sangat sehat, dengan kata lain BPD Kaltim memiliki kecukupan dalam permodalan dan sangat memadai terhadap profil risikonya. Kriteria ini juga menunjukkan bahwa BPD Kaltim sangat mampu dalam pengelolaan permodalan bank. Secara keseluruhan, kinerja BPD Kaltim pada tahun 2015 masih bagus.

c. Kriteria Penilaian Tahun 2016

Faktor Profil Risiko BPD Kaltimara Syariah pada tahun 2016 termasuk sehat, kendati pada rasio NPF, BPD Kaltimara Syariah mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya 2015. Rasio NPF ini menurun disebabkan adanya penyelesaian permasalahan pembiayaan bermasalah secara tuntas dari tahun sebelumnya maka rasio di tahun 2016 pasti akan membaik dan dari sisi FDR BPD Kaltimara Syariah dan ini terlihat dari persentase FDR yang mengalami peningkatan kualitas dari tahun sebelumnya . Akan tetapi perbaikan rasio FDR di tahun 2016 ini tidak serta merta bisa dikatakan kondisi yang baik. BPD Kaltimara Syariah pada tahun 2016 ini memasuki fase cukup sehat dari sisi kredit, terlihat dari persentase NPF yang menurun dibanding tahun 2014-2018.

Kemungkinan kerugian yang dihadapi BPD Kaltimara Syariah dari risiko inheren tergolong rendah dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit secara umum cukup sehat. Selanjutnya faktor rentabilitas, pada tahun 2016 BPD Kaltimara Syariah mempunyai rentabilitas yang sangat sehat, ini berarti BPD Kaltimara Sayriah masih sangat mampu dalam menghasilkan laba dalam menggunakan serta memaksimalkan aset – aset perusahaan yang ada. Komponen selanjutnya yaitu faktor permodalan, pada komponen ini BPD Kaltimara Syariah menunjukkan kriteria sangat sehat, dengan kata lain BPD Kaltimara Sayriah memiliki kecukupan dalam permodalan dan sangat memadai terhadap profil risikonya. Kriteria ini juga menunjukkan bahwa BPD Kaltimara Syariah sangat mampu dalam pengelolaan permodalan bank. Secara keseluruhan, kinerja BPD Kaltim pada tahun 2016 masih cukup bagus.

d. Kriteria Penilaian Tahun 2017

Faktor Profil Risiko BPD Kaltimara Syraiah pada tahun 2016 termasuk sehat, kendati pada rasio NPF, BPD Kaltimara Syariah mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Rasio NPF ini menurun disebabkan karena mampunya menyalurkan pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) secara baik, dari sisi FDR BPD Kaltimara Syariah terlihat dari persentase FDR yang mengalami peningkatan kualitas dari tahun sebelumnya perbaikan rasio FDR di tahun 2017 ini bisa dikatakan kondisi yang baik bagi BPD Kaltimara Syariah. BPD Kaltimara Syariah pada Sosial Ekonomi dan Bisnis



tahun 2016 ini memasuki fase cukup sehat dari sisi pembiayaan, terlihat dari persentase NPF yang menurun dari tahun sebelumnya.

Kemungkinan kerugian yang dihadapi BPD Kaltimtara Syariah dari risiko inheren tergolong rendah dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit secara umum cukup sehat. Selanjutnya faktor rentabilitas, pada tahun 2017 BPD Kaltimtara Syariah mempunyai rentabilitas yang sangat sehat, ini berarti BPD Kaltimtara Sayriah masih sangat mampu dalam menghasilkan laba dalam menggunakan serta memaksimalkan aset – aset perusahaan yang ada. Komponen selanjutnya yaitu faktor permodalan, pada komponen ini BPD Kaltimtara Syariah menunjukkan kriteria sangat sehat, dengan kata lain BPD Kaltimtara Sayriah memiliki kecukupan dalam permodalan dan sangat memadai terhadap profil risikonya. Kriteria ini juga menunjukkan bahwa BPD Kaltimtara Syariah sangat mampu dalam pengelolaan permodalan bank. Secara keseluruhan, kinerja BPD Kaltim pada tahun 2017 masih cukup bagus.

e. Kriteria Penilaian Tahun 2018

Faktor Profil Risiko BPD Kaltim pada tahun 2018 termasuk sehat, kendati pada rasio NPF, BPD Kaltimtara Syariah mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya 2015. Rasio NPF ini menurun disebabkan karena kemampuan bank menyalurkan pembiayaan dan DPK secara baik sehingga BPD Kaltimtara Syariah pada tahun 2018 NPF dan FDR masuk dalam kategori baik.

Kemungkinan kerugian yang dihadapi BPD Kaltimtara Syariah dari risiko inheren tergolong rendah dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit secara umum cukup sehat. Selanjutnya faktor rentabilitas, pada tahun 2018 BPD Kaltimtara Syariah mempunyai rentabilitas yang sangat kurang sehat, ini berarti BPD Kaltimtara Sayriah kurang mampu dalam menghasilkan laba dalam menggunakan secara memaksimalkan aset – aset perusahaan yang ada. Komponen selanjutnya yaitu faktor permodalan, pada komponen ini BPD Kaltimtara Syariah menunjukkan kriteria sangat sehat, dengan kata lain BPD Kaltimtara Sayriah memiliki kecukupan dalam permodalan dan sangat memadai terhadap profil risikonya. Kriteria ini juga menunjukkan bahwa BPD Kaltimtara Syariah sangat mampu dalam pengelolaan permodalan bank. Secara keseluruhan, kinerja BPD Kaltimtara Syariah pada tahun 2018 masih cukup bagus.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Secara keseluruhan kinerja keuangan BPD Kaltimtara Syariah dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPF (*Non Performing Finance*) selama periode Sosial Ekonomi dan Bisnis



Received : 20 September 2022 Revised : 27 September 2022 Accepted : 4 Oktober 2022
2014-2018 dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan NPF per tahun yang terus menurun hingga berada di bawah 5%. Sedangkan dari analisis risiko likuiditas yang diwakili dengan rasio FDR (*Finance to Deposit Ratio*) selama periode 2014-2018 dapat dikatakan Cukup Likuid. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan rasio FDR per tahun yang masih berada dibawah 100%.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi tata kelola perusahaan atau GCG (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan secara *self assesment* oleh BPD Kaltim, yaitu dengan melihat nilai komposit GCG yang ada di dalam laporan tahunan BPD Kaltimara Syariah selama periode 2014-2018 dimana BPD Kaltimara Syariah memiliki predikat “Baik”. Faktor GCG (*Good Corporate Governance*) tidak diteliti lebih lanjut karena faktor ini merupakan keterbatasan dalam penelitian ini.

c. Earnings

Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi Rentabilitas (*Earnings*) yaitu dengan menganalisis rasio ROA (*Return On Assets*) atau perolehan laba berdasarkan asset selama periode 2014-2018 dikatakan Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan ROA BPD Kaltimara Syariah per tahun yang selalu mengalami fluktuasi dan dikatakan kurang sehat karena berada di bawah 1%. Sedangkan Rasio NIM (*Net Interest Margin*) atau kemampuan manajemen dalam mengelola asset produktif selama periode 2014-2018 dikatakan sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan nilai rasio NIM BPD Kaltimara Syariah per tahun yang masih berada diatas 5%. Sedangkan rasio BOPO selama periode tahun 2014-2018 dikatakan sangat tidak sehat karena selalu berada di bawah 97%.

d. Permodalan (*Capital*)

Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi permodalan yaitu dengan menganalisis perbandingan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang diwakili dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) selama periode 2014-2018 dikatakan Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan CAR BPD Kaltimara Syariah per tahun yang selalu berada diatas 15%.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tanggal 19 Mei 2003. *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.*

_____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP Tanggal 29 September 2003. *Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.*

_____, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*



_____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

_____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/3/DPNP Tanggal 31 Januari 2005. *Perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.*

_____, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30 Januari 2006. *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.*

_____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010. *Perihal Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.*

_____, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 05 Januari 2011. *Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

_____, Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*

_____, Surat Edaran Nomor 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013. *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.*

Budisantoso, Totok & Sigit Triandaru (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Emilia, (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada PT.BNI Syariah, UIN Raden Fatah Palembang

Erlina Setya Wati , (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan metode RGEC(*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*)(Pada PT. Bank Muamalat, Tbk Periode 2014-2016), *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta

_____. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta

Khaerul Umam, (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Pustaka Setia

_____, (2015). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada

Kasmir, (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali

Maya Nurwijayanti. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada Bank BNI Syariah Tahun 2014-2017.

Otoritas Jasa Keuangan (2014). Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2014

Sutrisno, (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Undang – Undang. (1962). Undang – undang No. 13 Tahun 1962, *Tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah*



_____. (1992). Undang – undang No. 7 Tahun 1992, *Tentang Perbankan*

_____. (1998). Undang – undang No. 10 Tahun 1998, *Tentang Perubahan Atas Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*

_____, (2008). Undang – undang No. 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah*

_____. <https://bankaltimtara.co.id> (diakses tanggal 29 Mei 2019)

